

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF INVESTIGASI KELOMPOK
DALAM MENYANYIKAN LAGU DAERAH BATAK TOBA
(SIK-SIK SIBATUMANIKKAM)**

Lamhot Basani Sihombing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok dalam menyanyikan lagu daerah. Pembelajaran lagu Sik-Sik Sibatumanikkam dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Investigasi kelompok lebih menekankan keaktifan siswa dan guru hanya memonitor kegiatan siswa dalam menyanyikan lagu Sik-Sik Sibatumanikkam. Setelah analisis dilakukan, ditemukan bahwa dalam menyanyikan lagu Sik-Sik Sibatumanikkam menunjukkan hasil yang cukup walau dengan pengajar yang tidak berlatarbelakang pendidikan seni musik.

Kata kunci : *Model Pembelajaran, Kooperatif, Investigasi*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan dengan berbagai kemajemukan bangsa dan kebudayaan. Kebudayaan Indonesia mempunyai ragam yang sangat kompleks mulai dari upacara-upacara adat, pakaian adat, rumah adat, cerita rakyat, sampai pada kesenian daerah. Kekayaan budaya itu merupakan salah satu kelebihan dan kebanggaan bangsa Indonesia, namun banyak generasi-generasi muda bangsa yang pengetahuannya sangat minim akan kebudayaan Indonesia termasuk kesenian daerah.

Lagu daerah Indonesia merupakan salah satu bentuk kebudayaan dan kesenian daerah yang

terlupakan kehadirannya. Minat masyarakat terhadap lagu daerah menurun seiring berkembangnya musik-musik populer, lagu-lagu modern dan asing yang sarat akan hiburan. Hal ini paling terasa di kota-kota besar sebagai pusat arus globalisasi. Sangat disayangkan begitu banyaknya kemajuan yang terjadi justru sebagian besar masyarakat terbawa arus globalisasi dan mulai meninggalkan budaya asalnya.

Lagu daerah biasanya diajarkan secara turun-temurun, namun pada masyarakat modern kebiasaan itu mungkin sudah tidak lagi dilakukan. Itulah sebabnya anak-anak sekarang umumnya tidak lagi

mengenal lagu daerah. Padahal sebagai salah satu kekayaan budaya seharusnya lagu daerah tersebut dilestarikan dan dikenalkan sejak dini. Salah satu lagu daerah yang hampir tidak dikenal oleh anak muda adalah lagu *Sik-Sik Sibatumanikkam* yang berasal dari daerah Batak Toba.

Salah satu aspek yang menuntut sumber daya manusia adalah aspek yang berhubungan dengan seni. Aspek seni merupakan wadah untuk menjalin hubungan dengan dunia luar, sehingga dengan adanya seni dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan bangsa. Sekarang ini pendidikan seni merupakan mata pelajaran yang sudah umum kita jumpai dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pendidikan seni seorang pengajar dapat melihat dimanakah bakat seorang anak didik yang mereka ajar, apakah dibidang seni musik, seni tari, seni lukis, ataupun seni yang lainnya.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan demi meningkatkan sumber daya manusia. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik sampai pada usaha

peningkatan mutu pendidikan. Kemampuan seorang guru sangatlah berperan terhadap pembentukan anak didik baik dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran tersebut. Suatu strategi belajar mengajar yang sesuai materi harus dapat dibuat oleh seorang guru.

Sering siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa dalam menerima pelajaran. Beberapa diantaranya adalah kebiasaan siswa berbicara di dalam kelas pada saat guru menerangkan pelajaran, siswa jarang memperhatikan guru menerangkan di depan kelas dan siswa sering permisi pada saat pelajaran berlangsung di dalam kelas. Ini disebabkan cara penyajian atau metode yang digunakan oleh guru kurang tepat atau tidak sesuai dengan materi yang disajikan. Untuk mengatasi hal ini, salah satu usaha yang dilakukan adalah mengurangi model belajar yang monoton.

Yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok dalam pelajaran seni

musik khususnya dalam menyanyikan lagu *Sik-sik Sibatumanikkam* yang berasal dari daerah Batak Toba. Pada model pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri

oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Sekolah - sekolah selama ini mempunyai masalah diproses pembelajaran Seni Budaya khususnya seni musik, dikarenakan model pengajarannya kurang menarik bagi siswa. Karena itulah muncul pemikiran peneliti untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok dalam pembelajaran seni musik khususnya dalam menyanyikan lagu daerah.

PEMBAHASAN

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan (Sagala, 2003: 174). Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa model keberhasilan seorang pengajar akan terjamin, jika pengajar dapat mengajak para muridnya mengerti suatu masalah melalui semua tahap proses belajar, karena dengan cara begitu murid akan memahami hal yang diajarkan. Dengan begitu dalam proses pembelajaran pengajar harus dapat menggunakan model-model dan pendekatan mengajar yang dapat

menjamin pembelajaran berhasil sesuai yang direncanakan.

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Menurut Hamalik (2009:57), “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.” Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem yang di dalamnya terdapat

komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Propinsi Sumatera Utara beribukota Medan, Terletak antara 10 - 40 LU, 980 - 1000 B.T. Batas wilayahnya sebelah utara propinsi Aceh dan Selat Sumatera, sebelah barat berbatasan dengan propinsi Sumatera Barat dan Riau, sedangkan sebelah Timur di batasi oleh Selat Sumatera. Batak merupakan salah satu suku bangsa di Indonesia. Nama ini merupakan sebuah terma kolektif untuk mengidentifikasi beberapa suku bangsa yang bermukim dan berasal dari Tapanuli dan Sumatera Timur, di Sumatera Utara. Suku bangsa yang dikategorikan sebagai Batak adalah: Batak Toba, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Angkola, dan Batak Mandailing.

Lagu daerah atau musik daerah atau lagu kedaerahan, adalah lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Pada

umumnya pencipta lagu daerah ini tidak diketahui lagi alias *noname*. Lagu kedaerahan mirip dengan lagu kebangsaan, namun statusnya hanya bersifat kedaerahan saja. Lagu kedaerahan biasanya memiliki lirik sesuai dengan bahasa daerahnya masing-masing. Misalkan lagu kedaerahan Bali adalah *Bali Jagaddhita*.

Lagu daerah atau musik daerah ini biasanya muncul dan dinyanyikan atau dimainkan pada tradisi-tradisi tertentu pada masing-masing daerah, misal pada saat menina-bobok-kan anak, permainan anak-anak, hiburan rakyat, pesta rakyat, perjuangan rakyat, dan lain sebagainya.

Musik pada masyarakat Batak Toba tercakup dalam dua bagian besar, yaitu musik vokal dan musik instrumental. Musik vokal pada masyarakat Batak Toba disebut dengan *ende*. Dalam musik vokal tradisional pembagiannya ditentukan oleh kegunaan dan tujuan lagu tersebut yang dapat dilihat dari liriknya. Pasaribu (1986 : 27-28) membuat pembagian terhadap musik vokal tradisional Batak Toba dalam delapan bagian, yaitu : 1) *Ende*

mandideng, adalah musik vokal yang berfungsi untuk menidurkan anak (lullaby); 2) *Ende sipaingot*, adalah musik vokal yang berisi pesan kepada putrinya yang akan melangsungkan pernikahan. Dinyanyikan pada saat senggang pada hari menjelang pernikahan tersebut; 3) *Ende pargaulan*, adalah musik vokal yang secara umum merupakan “*solo-chorus*” dan dinyanyikan oleh kaum muda-mudi dalam waktu senggang, biasanya malam hari; 4) *Ende tumba*, adalah musik vokal yang khususnya dinyanyikan sebagai pengiring tarian hiburan (tumba). Penyanyinya sekaligus menari dengan melompat-lompat dan berpegangan tangan sambil bergerak melingkar. Biasanya *ende tumba* ini dilakukan oleh remaja di *alaman* (halaman kampung) pada malam terang bulan; 5) *Ende sibaran*, adalah musik vokal sebagai cetusan penderitaan yang berkepanjangan. Penyanyinya adalah orang yang menderita tersebut, yang menyanyi di tempat yang sepi; 6) *Ende pasu-pasu*, adalah musik vokal yang berkenaan dengan pembekatan. Berisi lirik-lirik tentang kekuasaan yang abadi dari Yang Maha Kuasa. Biasanya

dinyanyikan oleh orang tua kepada keturunannya; 7) *Ende hata*, adalah musik vokal yang diimbui ritem yang disajikan secara monoton, seperti *metric speech*. Lirikanya berupa deretan pantun dengan bentuk aabb yang memiliki jumlah suku kata yang sama. Biasanya dimainkan oleh kumpulan kanak-kanak yang dipimpin oleh seorang yang lebih dewasa atau orang tua; 8) *Ende andung*, adalah musik vokal yang bercerita tentang riwayat hidup seseorang yang telah meninggal, yang disajikan setelah atau pada saat disemayamkan. Dalam *Ende andung* melodinya dating secara spontan sehingga penyanyinya adalah peyanyi yang cepat tanggap dan terampil dalam sastra serta menguasai beberapa motif-motif lagu yang penting untuk jenis lagunya ini.

Demikian juga hutasoit dalam Ritaony membagi kategori musik vokal menjadi tiga jenis, yaitu : 1) *Ende namarhadohan*, yaitu musik vokal yang dinyanyikan pada saat acara-acara *namarhadohan* (resmi); 2) *Ende siriakon*, adalah musik vokal yang dinyanyikan oleh masyarakat Batak Toba dalam kegiatan sehari-

hari; 3) *Ende sibarean*, adalah musik vokal yang dinyanyikan dalam kaitannya dengan berbagai peristiwa kesedihan/ dukacita.

Bagian kedua lagu ini pada bar 66 dinyanyikan dengan tempo yang lebih cepat dengan metronom 112 dan terdapat modulasi dari Bes=Do menjadi C=Do, sehingga dinamik pada bagian ini lebih kuat dan gagah.

Bagian ketiga lagu ini pada bar 71 terjadi lagi perubahan tempo menjadi 118 dan modulasi menjadi D=Do, sehingga dinamik pada bagian ini lebih kuat dan gagah dari pada bagian kedua.

Tradisi Batak pada masa lampau, menggambarkan lagu ini yang biasa dilakukan oleh sekelompok pemuda-pemuda yang akan mengunjungi sekelompok wanita muda sepanjang malam dan mencari kekasihnya. Biasanya sekelompok pemuda akan mulai bernyanyi di luar rumah untuk mengidentifikasi siapa mereka dan sekelompok wanita muda akan menjumpai siapa pemuda yang berada diluar. jika wanita-wanita muda telah tertarik, kemudian pintu akan dibuka. Pada umumnya pemuda dengan suara yang terbaik dan yang mampu

bermain alat musik, akan mendapatkan banyak perhatian dari wanita-wanita muda. Pemuda-pemuda akan menggunakan kiasan atau pantun untuk mendapatkan perhatian wanita-wanita muda. *Sik-sik sibatumanikkam* adalah di antara pantun nyanyian yang paling populer.menggunakan kiasan atau pantun untuk mendapatkan perhatian dari wanita-wanita muda.

Seorang penyanyi yang baik hendaknya menampilkan luapan perasaan pencipta lagu yang dinyanyikan.Dalam hal ini seorang penyanyi dituntut agar dapat menterjemahkan maksud dan isi yang terkandung dalam lagu dengan bentuk penterjemahan sesuai yang diharapkan oleh komposer. Interpretasi merupakan proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang dapat menggunakan simbol-simbol yang dapat dijadikan sebagai metode untuk menafsirkan suatu hasil karya seni sehingga lebih jelas maknanya. Interpretasi musik merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk

menerjemahkan, memahami atau menafsirkan dan membawakan suatu komposisi musik sesuai dengan atau menurut maksud komposer.

Beberapa definisi yang mendukung pendapat tersebut yaitu menurut (Harold A. Decker & Collen J. Kirk 1998) bahwa: *interpretation in music means expressing the mood of the composition*. Artinya bahwa “interpretasi dalam musik adalah suatu upaya untuk mengekspresikan suasana dari suatu komposisi sehingga penyajiannya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komposer”

Menurut Christ Coetzee dalam bukunya yang berjudul *Easy Guide to reading Music, Playing Your First Piece, enjoying Your Piano (2003)* yang menyatakan bahwa:

“interpretation music takes place on three levels, firstly you must give a clear and accurate rendition of what the composer wrote. On a second level, interpretation means conforming to the stylistic norms and conventions associated with the music of a specific era. Lastly, the players own emotions dictate the subtle nuances of the music he or she plays. Every musician strives to get behind the soul of the music and be able to relate in a meaningful way with the composer.”

Interpretasi musik dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian

besar yakni pertama, kamu harus dapat mengetahui dengan jelas dan tepat apakah yang menjadi tujuan/maksud pada karya yang ditulis oleh komposer. Pernyataan kedua, interpretasi diartikan sebagai suatu penyesuaian diri terhadap aturan/norma pada gaya musik dizaman tertentu. Dan yang terakhir, bahwa penjiwaan seperti emosi, hati nurani sangat halus akan mempengaruhi keadaan/situasi saat dimainkan oleh pemain musik untuk mendapatkan hasil yang benar-benar nyata dan berarti sesuai dengan keinginan seorang komposer.

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada lagu sebaiknya terlebih dahulu dianalisis termasuk pengetahuan dan penguasaan tanda dinamik, tempo dan juga teknik vokal pada partitur lagu. Tanda dinamik adalah tanda untuk menyatakan keras, lembutnya sebuah lagu yang dinyanyikan. Tempo adalah tanda yang digunakan untuk menunjukkan cepat atau lambatnya sebuah lagu yang harus dinyanyikan. Teknik vokal adalah memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar

terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring.

Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, *slide* dan *film*, *audio* dan *video tape*. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas. Perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian, informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Hasil pembelajaran yang baik juga ditentukan oleh metode pembelajaran yang tepat. Hal ini serupa dengan pendapat Reigeluth (1983:14) mengatakan bahwa: *Instructional methods are different ways to achieve different outcomes under different conditions*. Yang berarti bahwa pembelajaran adalah suatu cara untuk mencapai hasil yang baik pada situasi yang berbeda.

Dapat diuraikan bahwa yang dimaksud dengan “Model Pembelajaran kooperatif Investigasi Kelompok dalam menyanyikan lagu daerah Batak Toba (*Sik-sik Sibatumanikam*)” merupakan model

pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk meningkatkan minat siswa dalam menyanyikan lagu daerah Batak Toba. Penerapan model ini dianggap dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik dan pengembangan keterampilan sosial.

Lagu *Sik-Sik Sibatumanikam* menggunakan suara manusia sebagai pengganti alat musik Batak Toba seperti *Ogung*. Pada bagian syair “ck ck ck da da dam” menggambarkan seorang pemuda yang sedang bersiul untuk mendapatkan perhatian para kaum wanita. Syair ini juga berfungsi untuk memperindah komposisi lagu *Sik-Sik Sibatumanikam*. Terjadi dua perubahan pada lagu ini. Bagian pertama lagu ini memiliki tempo 100 dengan nada dasar Bes=Do, pada bagian kedua dengan tempo 112 dengan nada dasar C=Do dan pada bagian ketiga dengan tempo 118 dengan nada dasar D=Do.

Pelaksanaan model Pembelajaran Kooperatif dalam Menyanyikan Lagu Daerah Batak Toba (Sik-Sik Sibatumanikkam) Pada Siswa

Proses model pembelajaran kooperatif, meliputi: a) *Pembagian Kelompok*; Pembagian kelompok dalam menyanyikan lagu Sik-Sik Sibatumanikkam ditentukan oleh guru, tiap kelompok berjumlah 8 sampai 9 siswa; b) *Merencanakan Tugas*; Setiap kelompok merencanakan bersama mengenai apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya; c) *Melaksanakan Investigasi*; Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya; d) *Menyiapkan Laporan akhir*; Anggota kelompok menrencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penggunaan kooperatif investigasi kelompok dapat dilihat sebagai berikut:

Siklus I

Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan, yaitu berupa penyusunan skenario pembelajaran yang disusun dengan tingkat kesulitan dalam menyanyikan lagu daerah (*Sik –Sik Sibatumanikkam*) dengan melaksanakan langkah-langkah penyelesaian yang telah disusun. Pada tahap ini perencanaan tindakan pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

Perencanaan tindakan pada siklus I:

- 1) Peneliti melakukan pengembangan materi dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 2) Peneliti menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran;
- 3) Peneliti menyusun alat evaluasi tindakan;
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok;
- 5) Memantau setiap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, baik saat dalam kooperatif investigasi kelompok maupun saat menyanyikan lagu *Sik-Sik Sibatumanikkam*.

Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan scenario pembelajaran yang telah disusun. Pada akhir tindakan diberi latihan untuk melihat hasil yang dicapai setelah diberikan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok dalam menyanyikan lagu *Sik-Sik Sibatumanikkam*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah: 1) Penyajian materi pembelajaran dalam kelas; 2) Pembentukan kelompok diskusi yang anggotanya heterogen dan terdiri dari 7-8 orang; 3) Pengarahan dan pemberian tugas kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Setiap siswa dapat berperan sebagai pemimpin kelompoknya untuk membahas tugas-tugas yang diberikan; 4) Menguji kinerja setiap anggota kelompok; 5) Guru memberikan penghargaan kepada siswa secara akademik mengenai hasil yang diperolehnya.

Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan

pengamatan terhadap objek baik secara langsung ke lokasi penelitian guna melihat langsung kegiatan proses belajar mengajar anak didik.

Refleksi

Data yang dicatat tiap langkah meliputi: data hasil pemahaman materi belajar data hasil belajar dalam melaksanakan tugas. Data diatas dianalisis secara berkala setiap langkah hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang sebenarnya berdasarkan tujuan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang hendak dicapai.

Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. Pada tahap ini peneliti dapat mengetahui berapa banyak siswa yang telah terbantu dalam belajar. Pada tahap penelitian lebih memfokuskan kesulitan yang dialami peserta didik pada siklus I. siswa diberikan kesempatan dalam kelompoknya untuk saling berbagi dan saling membantu dalam menyanyikan lagu *Sik-Sik Sibatumanikkam*. Proses pembelajaran difokuskan pada aktifitas siswa dalam kelompok.

Kegiatan ini harus mengaktifkan seluruh siswa. Pada tahap ini perencanaan tindakan pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut: 1) Menyiapkan materi ajar baru dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Membuat lembar observasi guna mengamati proses pembelajaran; 3) Untuk mengatasi siswa yang kurang memahami konsep, peneliti akan menjelaskan tentang materi yang baru secara terperinci agar siswa dapat lebih mengerti.

Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti berusaha sebaik mungkin memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa. Siswa diberikan kesempatan dalam kelompoknya untuk saling berbagi dan saling membantu dalam menyanyikan lagu *Sik-Sik Sibatumanikkam*. Proses pembelajaran difokuskan pada aktifitas siswa dalam kelompok dari pada guru. Guru hanya sebagai fasilitator saja.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah: 1) Siswa duduk dalam kelompok masing-masing; 2)

Peneliti menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari, selanjutnya dilain kesempatan terlebih dahulu membekali siswa dengan sebaik-baiknya tentang materi yang dipelajari dan hal-hal apa yang harus dilaksanakan dalam menyanyikan lagu *Sik-Sik Sibatumanikkam*; 3) Untuk mengatasi siswa agar lebih kondusif peneliti mencoba memindahkan siswa kekelompok yang lain dan menukarnya dengan tujuan agar proses pembelajaran lebih tertib.

Tahap Pengamatan (*Observing*)

Seperti pada siklus I tahap pengamatan dan pengumpulan data dilakukan bersamaan pada saat tindakan dilakukan. Pelaksanaan pengamatan dilakukan pada akhir tindakan, yaitu melalui pemberian tes kepada siswa yang berguna untuk melihat hasil belajar yang dicapai siswa dan mengetahui perubahan yang dialami siswa.

Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Hasil dari tes, wawancara dan observasi yang diberikan sebagai dasar pengambilan kesimpulan, apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil atau belum berhasil. Jika

pada siklus II masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka akan direncanakan pada siklus selanjutnya. Namun jika telah memenuhi indikator keberhasilan belajar, maka tidak perlu dilanjutkan tindakan ke siklus selanjutnya. Dalam kegiatan ini ditarik kesimpulan hasil

HASIL PEMBELAJARAN LAGU *SIK-SIK SIBATUMANIKKAM*

Untuk mendapatkan data-data kemampuan dari hasil kegiatan, maka peneliti meminta kepada setiap

penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus dilanjutkan atas permasalahan yang diduga.

kelompok untuk menyanyikan lagu yang sedang dipelajari dengan melihat kriteria dari:

1. Vokal : Siswa harus mampu menyanyikan sebuah lagu dengan pengucapan yang baik. Misalnya pengucapan A, mulut harus dibuka kira-kira selebar dua jari masing-masing dan lidah ditarik ke dalam.
2. Pembawaan (Interpretasi) : Suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menerjemahkan, memahami atau menafsirkan dan membawakan suatu komposisi musik.
3. Tempo : Siswa harus mampu menyanyikan sebuah lagu dengan cepat atau lambat suatu lagu.
4. Dinamik : Tanda dinamik menunjukkan kuat atau lembutnya sebuah lagu dinyanyikan untuk mewujudkan watak dan jiwa suatu lagu atau musik.

5. Kekompakan : Dalam menyanyikan lagu *Sik-Sik Sibatumanikkam*, setiap anggota kelompok harus memiliki kekompakan bersama anggota nya agar pencapaian lagu dapat terlaksana dengan baik.

Namun demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok tersebut memiliki kendala yang sama yaitu dalam hal vokal dan pembawaan lagu (interpretasi). Ketika para siswa diajari untuk latihan vokal, mereka sangat sulit untuk membuka mulut dan tidak terbiasa dalam pengucapan vokal yang baik dan benar. Tidak hanya itu, pada teknik pembawaan (interpretasi) siswa sangat sulit untuk menjiwai lagu tersebut, dan bagaimana ekspresi yang diminta. Pada tempo, para siswa hanya sekedar menyanyikan lagu, tanpa melihat perubahan tempo pada lagu *Sik-Sik Sibatumanikkam*. Disisi lain, setiap kelompok menampilkan kekompakan dan kreatifitasnya dengan menampilkan gerakan (tarian) yang cukup sederhana, dan konsep aransemen dalam menyanyikan lagu *Sik-Sik Sibatumanikkam*. Dalam hal ini, pengajar kurang memperhatikan dan menekankan penguasaan vokal dan pembawaan (interpretasi) lagu yang benar.

PENUTUP

Berdasarkan uraian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menjawab pokok permasalahan penelitian yaitu mengenai model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok dalam menyanyikan lagu daerah Batak Toba (*Sik-Sik Sibatumanikkam*) pada siswa. Oleh karena itu dapat ditemukan beberapa kesimpulan yaitu :Sebelum dilaksanakan tindakan, kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu daerah masih rendah dan belum berhasil. Hal ini disebabkan karena keterbatasan tenaga pengajar dalam mengajarkan seni musik. Tenaga pengajar tersebut sudah berusaha mengajarkan kepada para siswa tentang pengetahuan musik yang diketahui, walaupun tenaga pengajar

tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan musik. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran lagu *Sik-Sik Sibatumanikkam* adalah pada bagian vokal. Dalam menyanyikan lagu tersebut, harus mampu menyanyikan dengan memiliki vokal yang baik dan benar. Begitu juga dengan pembawaan (interpretasi) lagu yang belum sepenuhnya menerapkan bagaimana pembawaan lagu *Sik-Sik Sibatumanikkam*.

Tujuan pokok model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok dalam menyanyikan lagu daerah Batak Toba (*Sik-Sik Sibatumanikkam*) adalah untuk menggali dan menyalurkan bakat dan minat para siswa-siswi dalam seni musik, khususnya dalam melestarikan dan meningkatkan minat siswa dalam menyanyikan lagu daerah. Bahan/materi lagu dalam model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok adalah lagu daerah dari Batak Toba yang berjudul *Sik-Sik Sibatumanikkam*, karena makna yang terkandung dalam lagu ini berisi pantun berbalas yang dilakukan oleh sepasang muda-mudi. Lagu ini sangat riang dan penuh

semangat. Hasil model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok, berdasarkan tabel tes praktek menunjukkan kemampuan dalam menyanyikan lagu *Sik-Sik Sibatumanikkam* dan kekompakkan serta kreatifitas dalam menyanyikan lagu *Sik-Sik Sibatumanikkam* dapat dikatakan baik. Namun, dalam hal vokal dan pembawaan (interpretasi) lagu belum memperoleh nilai yang cukup baik.

Sebagai guru yang profesional, sebaiknya guru lebih memperhatikan tingkat kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu daerah. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu daerah. Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari agar suasana kelas kondusif. Kepada pengamat lain yang ingin melakukan penelitian yang sama pada penggunaan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik agar diperoleh data yang

signifikan. Bagi pengamat hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan suatu keterampilan serta

pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik siswa khususnya siswa SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Dermawan. 2007. *Upaya peningkatan minat siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran lagu daerah di Surabaya*. Surabaya: skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana Universitas Kristen
- Ali, Muhammad, 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani
- Arikunto. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina aksara
- Berliana, Nova. 2010. *Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar seni musik Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif investgasi Kelompok kelas VII SMP N 2 Yogyakarta*. Yogyakarta:
- Skripsi untuk Mendapatkan gelar sarjana
- Chris Coetzee, *Piano: An Easy Guide to Reading Music, Playing Your First Piece, Enjoying Your Piano* (United Kingdom: New Hooland publishers, 2003)
- Dick & Carey. 2001. *The Systematic Design of Instruction*. New York: Wesley Educational.
- Eggen, P.D. and Kauchack, D.P. 1993. *Learning and teaching*. 2nded. Needham Heiggth, Massachussets: Allyn and Bacon
- Harold A. Decker & Colleen J. Kirck, *Choral Conducting Focus on Communication* (USA: Waveland Press Inc., 1988)